

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis, tetapi juga fisik. Bahkan, perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Sementara itu, perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan perubahan fisik itu tumbuh (Kusmiran, 2016). Diantara tanda-tanda sekunder pada remaja putri salah satunya haid (menstruasi) dan beberapa diantaranya mengalami nyeri pada saat haid atau *dismenorea* (Wulandari, 2016). Menstruasi merupakan sesuatu yang normal pada proses siklus alami setiap wanita dari masa pubertas sampai menopause. Menstruasi terjadi setiap bulan pada usia reproduksi dan tidak sedikit wanita yang mengalami ketidaknyamanan saat menjelang atau selama menstruasi. *Dismenorea* adalah salah satu ketidaknyamanan yang terjadi saat menstruasi (Judha, 2012).

Dismenorea merupakan nyeri haid yang terasa sebelum atau selama menstruasi, bersifat kram yang berpusat pada perut bagian bawah hingga mengganggu aktifitas sehari-hari. *Dismenorea* diklasifikasikan menjadi 2 kriteria yaitu *dismenorea* primer dan *dismenorea* sekunder. *Dismenorea* primer merupakan nyeri yang terjadi pada saat menstruasi tanpa adanya suatu kelainan pada alat genitalia. *Dismenorea* sekunder adalah nyeri yang terjadi saat menstruasi yang disebabkan adanya kelainan pada alat genitalia seperti endometriosis. Gejala pada *dismenorea* primer seperti kram pada abdomen bagian bawah dan menyebar hingga bagian punggung (GantNF, 2011).

Sebagian remaja putri pada saat mengalami nyeri haid langkah yang dilakukan untuk mengurangi nyeri haid adalah dengan cara pengobatan baik itu farmakologi maupun nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi yang sering digunakan adalah golongan NSAID (*Nonsteroidal Anti-Inflamatori Drugs*) seperti asam mefenamat, ibu profen, natrium niklofenat dan nefroxen (*GantNF*, 2011).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 November 2022 di Desa Sukorejo Kecamatan Bungah melalui wawancara online didapatkan 20 remaja putri mengalami nyeri saat menstruasi dengan tingkat nyeri ringan hingga sedang. Sebagian besar remaja putri pada saat mengalami *dismenorea* kebanyakan mengatasi *dismenorea* dengan mengompres air hangat dan mengkonsumsi obat-obatan seperti oskadon dan feminax. Setelah minum obat oskadon dan feminax remaja tersebut dapat merasakan berkurangnya rasa nyeri. Namun penggunaan obat-obatan akan memberikan efek samping seperti gangguan pada lambung, anemia dan yang lebih parah adalah dampak mental psikologis yang membuat penderitanya tersugesti dan tidak bisa melepaskan diri dari obat (Anugroho & Wulandari, 2011). Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri haid adalah kompres hangat, teknik relaksasi serta napas dalam dan yoga, serta menggunakan bahan herbal yang berkhasiat mengurangi rasa sakit akibat gangguan menstruasi, salah satunya adalah pemberian minuman dari kayu manis dan kunyit (Mirbagher, 2013). Namun pengaruh pemberian minuman seduhan kayu manis dan kunyit terhadap *dismenorea primer* pada reamaja putri belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan data *World Health Organization*(WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian *dismenorea* sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dismenorea* dengan 10-16% mengalami *dismenorea* berat. Angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mangalaminya (Chayati, 2019).

Angka kejadian *dismenorea* di Indonesia diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi angka kejadian (prevalensi) nyeri berkisar 45-95% dikalangan wanita usia reproduktif. Di Jawa Timur jumlah remaja putri reproduksi yaitu berusia 10-24 tahun sebesar 56.598 jiwa. Prevelensi *dismenorea* di Jawa Timur Menunjukkan angka 71,3% (Ammar, 2016).

Penelitian mengenai kayu manis untuk meredakan nyeri haid (*Dismenorea*) pernah dilakukan oleh Nia Aprilia dengan judul Pengaruh Pemberian Seduhan Kayu Manis Terhadap *Dismenorea* pada Remaja Putri Di RT 01 RW 03 Desa Salo Sipungguk Tahun 2020, dan penelitian mengenai kunyit juga banyak dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya adalah Perbedaan Efektivitas Ekstrak Jahe Dengan Ekstrak Kunyit Dalam Mengurangi Nyeri *Dismenora Primer* Pada Mahasiswi Di Asrama Jurusan Kebidanan Poltekes Surakarta Tahun 2016 Oleh Gita Kostania Dan Anik Kurniawati. Namun penelitian mengenai kombinasi dari pemberian minuman seduhan kayu manis dan kunyit dalam pengaruhnya terhadap *dismenorea primer* pada remaja putri belum dapat dijelaskan dan belum ada yang meneliti.

Dampak yang terjadi apabila *dismenorea* dibiarkan atau tidak ditangani dengan baik yaitu dapat menyebabkan gangguan aktifitas sehari-hari, menstruasi yang bergerak mundur (*retrograde menstruasi*), kemandulan (*infertilitas*), kehamilan tidak terdeteksi ektopik, kista pecah, perforasi rahim dari IUD serta infeksi. Dari dampak-dampak tersebut maka *dismenorea* harus segera diatasi, agar dampak-dampak tersebut tidak mengganggu aktifitas atau kegiatan sehari-hari serta kondisi psikologi seseorang (Andrews., 2010).

Penanganan *dismenorea* terbagi menjadi dua kategori yaitu dengan pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan *dismenorea* dengan cara farmakologi pada umumnya dapat menimbulkan efek samping dikarenakan obat analgesic anti-inflamasi (AINS) bekerja dengan menghambat enzim Cyclooxygenase (COX) yang menyebabkan sintesis prostaglandin juga dapat terhambat sehingga mempengaruhi fungsi ginjal dan pertahanan mukosa lambung. Antibiotik juga sering digunakan tanpa resep dokter sehingga dapat mengakibatkan kerugian dari segi kesehatan dan ekonomi. Kuman-kuman pathogen menjadi kebal terhadap beberapa jenis analgesic hingga dapat menyulitkan pengobatan. Apabila antibiotik lini 1 sudah tidak bermanfaat lagi maka harus diganti dengan antibiotik lini ke dua dan bahkan lini ketiga yang harganya masih sangat mahal (Chayati, 2019).

Pengobatan non-farmakologi, banyak yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri, misalnya dengan olahraga teratur, kompres hangat dan mengkonsumsi produk herbal yang teruji khasiatnya. Terapi non-farmakologi yang dapat menurunkan rasa nyeri dapat diperoleh dengan cara menggunakan bahan-bahan tanaman seperti kayu manis, kunyit, kunyit asam, jahe,

temulawak (Anurogo dkk, 2011 dalam Arfiana, dkk, 2014). Selain harganya yang murah, tanaman-tanaman ini mudah didapat di daerah sekitar terutama di pedesaan. Seduhan kayu manis juga biasanya digunakan masyarakat untuk mengobati rasa nyeri haid. Selain murah, kayu manis juga mudah didapatkan (Ammar, 2016).

Kayu manis memiliki anti - oksidan yang sangat tinggi. Aktivitas antioksidan kayu manis sebesar 45,42% dengan ekstraksi menggunakan aquades. Kayu manis mengandung *sinamaldehyd*, *eugenol*, *asam sinamat*, *epikatekin*, dan senyawa *polifenol*. Selain itu, senyawa yang terkandung dalam kayu manis seperti *alkaloid*, *steroid*, *saponin*, *fenolat*, *flavonoid* dan *tanin* menjadikannya potensial sebagai antioksidan dan anti -inflamasi yang dapat mengurangi nyeri haid. Kayu manis juga mengandung *flavonoid* yang memiliki aktivitas sebagai analgesik, antiulkus, dan antiinflamasi yang kuat (Utami ER, 2012).

Satu penelitian menggunakan kayu manis untuk memerangi nyeri haid dan rasa sakit ini berkurang secara signifikan pada subjek, anti - bakteri sebagai penghambat dan membunuh pertumbuhan jamur di areaewanitaan, anti - virus bahkan anti - kanker. Minyak atsiri yang terkandung dalam kayu manis juga bermanfaat untuk mencegah nyeri haid dan mencegah penggumpalan darah pada rahim (Darmadi AAK, Ginantra K, 2016).

Kayu manis mengandung *tanin*, *pigmen*, *kalsium oksalat*, *gula*, *minyak atsiri* dan *resin*. Minyak atsiri dari kulitnya mengandung 55 - 57% dari *cinnamaldehyde* dan 5 – 18% dari *eugenol*. Minyak atsiri pada kayu manis telah diteliti memiliki bioaktivitas antispasmodik atau antiinflamasi.

Sedangkan *flavonoid* adalah senyawa *polifenol* yang berperan dalam meningkatkan aktifitas biologis senyawa lain melalui mekanisme sinergistik sebagai analgesik dengan menghambat biosintesis *prostaglandin* dan mempengaruhi peradangan sehingga kayu manis dapat digunakan untuk menghambat sistem prostanooid dalam memproduksi PGE2 (Muchtadi, 2010).

Kunyit memiliki kandungan bahan aktif yaitu *curcuminoid*, *anthocyanin* dan *tannis*, *saponins*, *alkaloid*, *phlobotamin* yang dapat berfungsi sebagai analgetika (meredakan nyeri), antiinflamasi dan antioksidan (Norton, 2018). Kandungan bahan alami kunyit, *curcuminoid* dan *anthocyanin* akan bekerja dalam menghambat reaksi (COX) *cyclooxygenase* sehingga menghambat atau mengurangi terjadinya inflamasi sehingga akan mengurangi atau bahkan menghambat kontraksi uterus. Kandungan *Curcuminoid*, *Tannis*, *saponins*, *alkaloid* dan *phlobotamins* akan mempengaruhi sistem saraf otonom sehingga bisa mengurangi kontraksi uterus dan sebagai agen analgetika. Dari berbagai kandungan didalam kunyit dapat mengurangi kontraksi uterus menyebabkan perubahan tingkat nyeri.

Berdasarkan IOT (Industri Obat Tradisional) dan IKOT (Industri Kecil Obat Tradisional) dari 4.187, 40% masyarakat banyak yang 5 memanfaatkan tanaman tradisional salah satunya adalah kunyit sebagai alternatif pengobatan dan 10% masyarakat mengkonsumsi kunyit untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi (Ammar, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Minuman Seduhan Kayu

Manis Dan Kunyit Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja Putri Dengan *Dismenorea Primer*”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian minuman seduhan kayu manis dan kunyit terhadap intensitas nyeri haid pada remaja putri dengan *dismenore primer*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pemberian minuman seduhan kayu manis dan kunyit terhadap intensitas nyeri haid pada remaja putri dengan *disminore primer*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas nyeri haid pada remaja putri dengan *dismenorea primer* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi intensitas nyeri haid pada remaja putri dengan *dismenorea primer* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis pengaruh pemberian minuman seduhan kayu manis dan kunyit terhadap *dismenorea primer* pada remaja putri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan di bidang keperawatan Maternitas khususnya tentang pengaruh pemberian minuman seduhan kayu manis dan kunyit terhadap intensitas nyeri haid pada remaja dengan *disminore primer*.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Responden

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya saat mengalami nyeri haid (*disminore primer*) dengan pengobatan menggunakan teknik non-farmakologi minuman seduhan kayu manis dan kunyit yang dapat dilakukan mandiri secara kontinyu dalam menurunkan intensitas nyeri haid (*dismenore primer*).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang minuman seduhan kayu manis dan kunyit sebagai alternatif untuk menurunkan intensitas nyeri haid (*dismenore primer*). dan sebagai literatur penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.